

MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN SDM PETANI IKAN GURAME BALE UMKM DESA COGREG KABUPATEN BOGOR

Giharjo^{1a}, Fazar Azkhia Rizanta^{1b}, Abdul Rohman^{1c}

¹Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Budi Bakti

E-mail: ^agigiharjo@gmail.com, ^bfazkhia@gmail.com, ^camsiahazzahra5@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas bagaimana peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) petani ikan gurame sangat penting untuk mempertahankan bisnis budidaya ikan di Desa Cogreg, Kabupaten Bogor, yang masih menghadapi masalah dalam pengelolaan bisnis dan pemasaran. Oleh karena itu, pemberdayaan yang tepat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, petani ikan gurame di Bale UMKM Desa Cogreg dengan memberikan pelatihan keterampilan yang relevan. Pelatihan praktis diadakan di Bale UMKM Desa Cogreg, dan pesertanya adalah petani ikan gurame setempat. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan kemampuan untuk mengelola budidaya ikan gurame dengan lebih baik dan pemahaman yang lebih baik tentang strategi pemasaran produk hasil budidaya yang dapat meningkatkan pendapatan petani.

Kata kunci: Bale UMKM, Ikan Gurame, Pemberdayaan SDM

Abstract

This study discusses how improving the human resource (HR) capacity of gurame fish farmers is crucial for sustaining the fish farming business in Cogreg Village, Bogor Regency, which still faces challenges in business management and marketing. Therefore, proper empowerment is needed to enhance the farmers' skills and knowledge. The aim of this study is to increase the HR capacity of gurame fish farmers in Bale UMKM, Cogreg Village, by providing relevant skills training. The practical training was held at Bale UMKM, Cogreg Village, with local gurame fish farmers as participants. The results of the community service show an improvement in the ability to manage gurame fish farming more effectively and a better understanding of marketing strategies for farmed products that can increase the farmers' income.

Keywords: Bale UMKM, Gurame Fish, Human Resource Empowerment

1. PENDAHULUAN

Pasal 50 ayat 3 Undang-undang Nomor 18 tahun 2012 tentang Pangan menyatakan bahwa pemerintah dan atau pemerintah daerah harus mendukung penggunaan pangan lokal untuk mendukung kedaulatan, kemandirian, dan ketahanan pangan nasional (Linda Ekadewi Widyatami, 2016). Oleh karena itu, sebagai lembaga teknis Pemerintah Pusat yang menangani pangan berbasis ikan, Kementerian Kelautan dan Perikanan aktif terlibat dalam kampanye untuk mendorong masyarakat untuk mengonsumsi lebih banyak ikan. Gerakan tersebut disebut GEMARIKAN, atau Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan.

Ikan gurame (*Osphronemus gouramy*) telah lama dikenal di Indonesia dan memiliki banyak peminat. Ikan gurame disukai oleh banyak orang, terutama di Pulau Jawa karena rasanya yang gurih dan tekstur dagingnya yang tidak lembek. Budidaya ikan gurame merupakan usaha perikanan yang menguntungkan jika dibandingkan dengan jenis ikan tawar lainnya. Hal ini ditunjukkan oleh harga jual ikan gurame yang lebih mahal dan stabilitas pasar yang lebih baik (Mustajib et al., 2018).

Potensi perikanan harus ditingkatkan selain meningkatkan hasil tangkapan dan budidaya untuk meningkatkan nilai tambah. Menurut Syafriani & Mufarizuddin, (2021) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan agro industri pengolahan ikan. Ini termasuk peraturan dan kelembagaan, informasi tentang ketersediaan ikan sebagai bahan baku, informasi tentang kondisi sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mengembangkan agro industri, informasi tentang teknologi pendukung, dan informasi tentang modal yang diperlukan untuk mempertahankan permintaan dan penawaran hasil agro industri.

Menurut Tangke, (2021) pengolahan ikan terdiri dari berbagai jenis diantaranya pengasapan, penggaraman, pemindangan, pengeringan, fermentasi, serta pengolahan sebagai hasil sampingan misalnya petis ikan, kerupuk kulit ikan dan lainnya, lebih lanjut disampaikan bahwapengasapan merupakan suatu cara pengolahan atau pengawetan dengan memanfaatkan kombinasi perlakuan pengeringan dan pemberian senyawa kimia alami dari hasil pembakaran bahan bakar alami. Bisnis perikanan budidaya telah berkembang pesat, tetapi belum diimbangi dengan kemajuan yang cukup dalam pengolahan.

Saat ini produk perikanan budidaya masih dalam bentuk ikan hidup, segar dan beku. Hal ini dikarenakan kurangnya kontinuitas bahan baku untuk industri pengolahan, rendahnya standar bahan baku, skala produksi industri pengolahan perikanan yang masih mikro dan kecil (produksi tergantung pesanan), lemahnya jaminan mutu dan keamanan hasil perikanan (quality assurance and food safety) kurangnya intensitas promosi, jenis produk dan pengembangan produk bernilai tambah belum berkembang, belum berkembangnya teknologi pengemasan (packaging) produk olahan hasil perikanan (Candra, 2018).

Hal ini dikarenakan kurangnya kontinuitas bahan baku untuk industri pengolahan, rendahnya standar bahan baku, skala produksi industri pengolahan perikanan yang masih mikro dan kecil (produksi tergantung pesanan), lemahnya jaminan mutu dan keamanan hasil perikanan (quality assurance and food safety) kurangnya intensitas promosi, jenis produk dan pengembangan produk bernilai tambah belum berkembang, belum berkembangnya teknologi pengemasan (packaging) produk olahan hasil perikanan (Candra, 2018).

Sumber daya manusia harus diperkuat di salah satu desa adalah Desa Cogreg dusun 3 Kecamatan Parung Kabupaten Bogor Jawa Barat. Desa Cogreg dengan nama kepala Desa adalah Mad Yusuf Supriyatna, yang terdiri dari 4 dusun. Namun dusun Lokasi bakti desa adalah dusun 3 dengan nama kepala dusun yakni Bapak Sukendar. Dengan jumlah KK 200 KK, jumlah anak usia <12 tahun 220 jiwa, jumlah remaja usia 13-18 tahun sejumlah 1.500 jiwa, dan jumlah pemuda >18-45 tahun sejumlah 3.500 jiwa. Jumlah Lembaga Pendidikan Formal yang berada di Desa Cogreg diantaranya 6 lembaga PAUD/TK, 5 Satuan Pendidikan Tingkat SD/MI, dan 1 Satuan Pendidikan Tingkat SMP. Jumlah Lembaga Pendidikan Non-Formal diantaranya : 1 lembaga PKBM, 3 kelompok tani, 10 lembaga majlis taklim, 6 TPA, 3 kelompok pengajian, 1 karang taruna dan remaja masjid. Di Desa Cogreg fokus pendampingan pemberdayaan dan pendampingan kepada kelompok tani yang Bernama Bale UMKM Cogreg. Bale UMKM Cogreg sendiri terbagi menjadi 2 kelompok utama, yakni

kelompok Bale Mandiri, yang terdiri dari 10 anggota yang focus pada pengembangan usaha secara mandiri dan Bale Berdaya, yang juga beranggotakan 10 anggota dan berfokus pada pemberdayaan ekonomi secara berkelompok.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan **pelatihan keterampilan** untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) petani ikan gurame di Desa Cogreg, Kabupaten Bogor. Penjelasan tentang metode pelatihan ini dijelaskan dengan menggunakan konsep **5W + 1H** (*What, Why, Who, Where, When, How*). Dengan menggunakan pendekatan **5W + 1H**, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan solusi yang konkret bagi petani ikan gurame di Desa Cogreg dalam meningkatkan keterampilan teknis dan pengetahuan mereka di bidang budidaya dan pemasaran, sehingga dapat mendukung keberlanjutan usaha budidaya ikan gurame mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pelatihan:

Peningkatan pemberdayaan SDM Petani Bale UMKM Desa Cogreg Kabupaten Bogor melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, salah satu jenis implementasi yang akan dilakukan kepada mitra yang membutuhkan keterampilan dan pengetahuan tambahan. Bapak Giharjo, seorang nara sumber dari Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Budi Bakti, akan mendampingi kegiatan pengabdian di Bale UMKM Desa Cogreg yang akan digunakan untuk pengembangan pengetahuan dan ketrampilan. Disampaikan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia petani ikan gurame di Desa Cogreg, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor. Sesi tanya jawab berlangsung sebanyak 20 petani jika para peserta ingin mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir acara. Berdasarkan hasil evaluasi peserta, mereka menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai teknik budidaya ikan gurame yang efisien serta strategi pemasaran produk yang efektif. Peserta juga melaporkan adanya peningkatan kepercayaan diri dalam mengelola usaha budidaya mereka dan menerapkan ilmu yang didapat dari pelatihan ini dalam aktivitas sehari-hari mereka.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Materi yang Diberikan:

a. Teknik Pengelolaan Budidaya Ikan Gurame

Salah satu materi utama yang diberikan adalah teknik budidaya ikan gurame yang meliputi beberapa aspek penting, seperti pemilihan bibit, pengelolaan kolam, pemberian pakan yang tepat, serta pengendalian penyakit ikan. Materi ini disampaikan dalam bentuk ceramah dan praktik langsung. Pada sesi ini, pemateri mengajak peserta untuk mempraktikkan cara-cara penyiapan kolam yang sesuai dengan kebutuhan ikan gurame, serta jenis pakan yang dapat meningkatkan kualitas pertumbuhan ikan gurami. Pemateri, yang merupakan ahli perikanan lokal, menjelaskan bahwa pengelolaan pakan yang tepat sangat penting karena ikan gurame termasuk ikan yang membutuhkan pakan berkualitas tinggi untuk pertumbuhannya. Salah satu teknik yang ditekankan adalah penggunaan pakan alami seperti cacing sutra dan pelet yang disesuaikan dengan usia ikan. Dalam praktik, peserta diajak untuk melihat langsung pengelolaan pakan dan melakukan pemantauan kualitas air dalam kolam untuk mencegah timbulnya penyakit.

b. Pengendalian Penyakit Ikan Gurame

Materi ini sangat relevan untuk meningkatkan hasil budidaya. Pemateri menjelaskan berbagai jenis penyakit yang umum menyerang ikan gurame, seperti infeksi bakteri dan jamur, serta cara-cara pencegahan dan penanggulangannya. Salah satu teknik yang dibahas adalah penggunaan obat ikan yang aman dan cara aplikasi yang tepat, serta pentingnya menjaga kebersihan kolam untuk mencegah penyebaran penyakit. Pada sesi ini, peserta diajak untuk

memeriksa kondisi ikan secara langsung dan mengenali gejala-gejala penyakit yang sering muncul, sehingga mereka bisa mengambil tindakan yang tepat dan cepat untuk mencegah kerugian yang lebih besar.

c. Strategi Pemasaran Hasil Budidaya Ikan Gurame

Pelatihan ini juga memberikan materi tentang strategi pemasaran yang dapat membantu petani ikan gurame memasarkan produk mereka dengan lebih efektif. Materi ini disampaikan melalui ceramah dan diskusi kelompok, di mana peserta diberikan wawasan mengenai cara memasarkan ikan gurame baik secara tradisional maupun melalui platform digital. Pemateri mengajak peserta untuk mengenal pasar lokal dan regional serta teknik penentuan harga yang tepat untuk produk ikan gurame. Selain itu, materi yang sangat penting juga adalah pemanfaatan media sosial untuk pemasaran produk, di mana peserta belajar membuat akun media sosial untuk usaha budidaya mereka dan cara mempromosikan ikan gurame kepada pelanggan potensial. Pemateri juga menyarankan penggunaan aplikasi e-commerce sebagai saluran distribusi untuk mencapai konsumen yang lebih luas.

d. Praktik dan Simulasi Penjualan

Dalam sesi ini, peserta diajak untuk melakukan simulasi penjualan dengan peran masing-masing, baik sebagai penjual maupun pembeli. Melalui simulasi ini, peserta mendapatkan pengalaman langsung dalam bernegosiasi harga dan memperkenalkan produk dengan cara yang lebih profesional. Ini bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan komunikasi yang dibutuhkan dalam pemasaran produk budidaya mereka.

3.3 Aktivitas Pelatihan:

a. Hari Pertama:

Pada hari pertama, kegiatan dimulai dengan pengenalan dan pembukaan oleh fasilitator, dilanjutkan dengan ceramah mengenai dasar-dasar budidaya ikan gurame. Peserta diberikan pengetahuan mengenai pemilihan bibit ikan, cara menyiapkan kolam, serta pentingnya kualitas air dalam budidaya ikan. Setelah itu, dilanjutkan dengan praktik langsung mengenai penyiapan kolam dan pemilihan bibit yang sesuai.

b. Hari Kedua:

Hari kedua difokuskan pada pemberian pakan dan pengelolaan kesehatan ikan. Setelah sesi ceramah tentang pakan, peserta diajak untuk mempraktikkan cara pemberian pakan yang tepat sesuai dengan umur dan ukuran ikan. Sesi ini juga mencakup praktik pengendalian penyakit ikan dan penggunaan obat-obatan yang aman.

c. Hari Ketiga:

- Pada hari terakhir, kegiatan difokuskan pada pemasaran dan strategi penjualan. Peserta diberi pemahaman mengenai pentingnya branding dan pemasaran digital dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Kemudian, peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk melakukan simulasi pemasaran, di mana mereka berlatih menawarkan produk dan menentukan harga jual.
- Dengan materi yang komprehensif dan aktivitas pelatihan yang terstruktur, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta mampu mengimplementasikan teknik-teknik budidaya ikan gurame yang lebih efektif dan memasarkan hasil produk mereka dengan lebih optimal.



Gambar 1. UMKM Bale Desa Cogreg tahun 2024 a) Foto pemberian materi pelatihan, b) Sesi foto bersama salah satu peserta pelatihan.

4. SIMPULAN

Pelatihan yang dilaksanakan di Bale UMKM Desa Cogreg berhasil meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) petani ikan gurame dalam mengelola budidaya dan memasarkan produk mereka. Melalui materi yang disampaikan, para peserta memperoleh keterampilan praktis mengenai teknik pengelolaan budidaya ikan gurame, pengendalian penyakit ikan, serta strategi pemasaran yang efektif, baik secara tradisional maupun melalui platform digital. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh, meningkatkan kualitas pengelolaan usaha budidaya mereka, serta memanfaatkan media sosial dan e-commerce untuk memperluas pasar produk ikan gurame. Oleh karena itu, pelatihan ini memberikan kontribusi signifikan dalam pemberdayaan petani ikan gurame di Desa Cogreg, yang dapat meningkatkan keberlanjutan usaha budidaya ikan dan pendapatan petani secara keseluruhan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui penulisan artikel ini, kami menyampaikan rasa terima kasih kami terutama kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Budi Bakti, yang telah membantu tim pengabdian dengan pembiayaan kegiatan pengabdian. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Desa Cogreg Kabupaten Bogor, terutama Bale UMKM Desa Cogreg. Kami bekerja sama untuk membangun sinergi mitra kerjasama untuk membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Petani Bale UMKM Cogreg Kecamatan Parung Kabupaten Bogor adalah sasaran dari sinergi ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Candra, R. (2018). *Analisis Kinerja Bauran Pemasaran Bakso Ikan Cv. Sakana Indo Prima, Sawangan-Kota Depok*.
- Mustajib, Elfitasari, T., & Chilmawati, D. (2018). Jurnal Sains Akuakultur Tropis. *Jurnal Sains Akuakultur Tropis*, 2, 38–48.
- Syafriani, S., & Mufarizuddin, M. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Petani Ikan Lele Di Bangkinang Provinsi Riau. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1–8. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5121%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/viewFile/5121/3014>
- Tangke, U. (2021). *View of Upaya Mempertahankan Eksistensi Kelompok Pengolah Delo Fufu Melalui Evaluasi Teknik Pengolahan dan Mutulkan Cakalang Asap.pdf*. <https://jurnal.ildikti12.id/index.php/bakti/article/view/91/89>